



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201943373, 20 Juni 2019

Pencipta

Nama : **TAUFIQR RAHMAN, FAISOL GUNAWAN, , dkk**
Alamat : **DUSUN BUNBARAT RT/RW 004/001 DESA BUNBARAT
KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP, Sumenep,
Jawa Timur, 69417**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **TAUFIQR RAHMAN**
Alamat : **DUSUN BUNBARAT RT/RW 004/001 DESA BUNBARAT
KECAMATAN RUBARU, Sumenep, Jawa Timur, 69417**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis**
Judul Ciptaan : **STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA "OJUNG" MADURA**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **27 Mei 2019, di Sumenep**
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000144225**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	TAUFIQUR RAHMAN	DUSUN BUNBARAT RT/RW 004/001 DESA BUNBARAT KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP
2	FAISOL GUNAWAN	DUSUN RENG PERRENG RT/RW 002/007 DESA GANDING KECAMATAN GANDING
3	DIAN ALTIKA SARI	DUSUN PADARINGAN BARAT RT/RW 001/001 DESA PABERASAN KECAMATAN KOTA SUMENEP
4	MOHAMMAD HERLI, M.Ak	JL. PAHLAWAN NO. 10 D RT/RW 003/005 DESA PAMOLOKAN KABUPATEN SUMENEP



STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA “OJUNG” MADURA DI ERA GLOBAL

Taufiqur Rahman¹, Faisol Gunawan², Dian Altika Sari³, Mohammad Herli⁴

¹²³⁴Program Akuntansi Universitas Wiraraja

Email:

taufiqcollazo7@gmail.com, Faisolgunawan93@gmail.com, dianaltika@gmail.com,

mohammadherli@wiraraja.ac.id

Abstrak

Budaya "Ojung" merupakan salah satu budaya lokal yang ada di Madura. Keberadaannya dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk meminta hujan atas kekeringan yang terjadi disebagian wilayah Madura. Eksistensi "Ojung" Madura saat ini sangat meperihatinkan, Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian generasi muda maupun pemerintah. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya budaya ini di Madura. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi yang tepat pada pelestarian budaya "Ojung" Madura. Diharapkan hal ini akan menjadi rekomendasi bagi pihak terkait untuk pelestarian budaya tersebut. Untuk menjawab permasalahan yang terjadi, kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengungkap fenomena budaya "Ojung" dan strategi pelestariannya. Dalam proses perumusan strategi tersebut, kami melibatkan pihak-pihak terkait sebagai informan seperti Pelaku pertandingan "ojung", ketua paguyuban, pemerintah setempat, serta budayawan Madura. Hasil penelitian menghasilkan beberapa rekomendasi strategi untuk upaya pelestarian budaya "Ojung" Madura. Perumusan strategi melalui analisis SWOT menunjukkan bahwa pelestarian budaya "Ojung" Madura memerlukan adanya keberpihakan dari pemerintah daerah, generasi muda, serta masyarakat setempat. Perbaikan terhadap pengelolaan sarana pertandingan budaya "Ojung" juga diperlukan meliputi peningkatan promosi, format acara, serta upaya untuk mengagendakan pertunjukan "Ojung" kedalam agenda wisata di Madura. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi upaya pelestarian dan pengembangan budaya "Ojung" serta upaya-upaya lainnya untuk menjadikan "Ojung" sebagai salah satu andalan wisata pulau Madura dan Sumenep pada khususnya.

Keywords : kearifan local, budaya ojung, swot, strategi, madura

Abstract

The "Ojung" culture is one of the local cultures in Madura. Its existence is motivated by the desire of the people to ask for rain for the drought that occurs in parts of Madura. The existence of "Ojung" Madura is currently imposing; this is due to the lack of attention of the younger generation and the government. This is feared to cause the loss of this culture in Madura. This research was conducted with the aim of formulating the right strategy for the preservation of Madura's "Ojung" culture. It is hoped that this will be a recommendation for parties involved in preserving the culture. To answer the problems that occur, we use qualitative methods with a phenomenology approach. The use of this method was carried out to uncover the phenomenon of "Ojung" culture and its conservation strategy. In the process of formulating the strategy, we involved the relevant parties as informants such as the "Ojung" competition, chairman of the association, local government, and Madurese cultural observer. The results of the study produced several strategic recommendations for the preservation of Madura's "Ojung" culture. The formulation of the strategy through the SWOT analysis shows that the preservation of Madura's "Ojung" culture requires partiality from the local government, the younger generation, and the local community. Improvements to the management of the "Ojung" cultural competition facilities are also needed including an increase in promotions, the format of the event, and efforts to schedule "Ojung" shows into the tourist agenda in Madura. The results of this study can make a practical contribution to efforts to preserve and develop the culture of "Ojung" and other efforts to make "Ojung" one of the mainstays of tourism in the islands of Madura and Sumenep in particular.

Keywords: local wisdom, ojung culture, swot, strategy, madura

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah memiliki budaya yang khas dan unik tersendiri. banyaknya kebudayaan dan seni di Indonesia memiliki unsur magis diantaranya seperti seni tradisional Kuda Lumping, Upacara ritual keagamaan Sang Hyang Jaran, Tari Reog, Tari Barong, Tari Ronggeng dan masih banyak lagi kesenian lokal Indonesia yang berunsur magis. Unsur magis yang terdapat didalam setiap kesenian dan kebudayaan berhubungan dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Berbagai upacara ritual keagamaan sering dikaitkan dengan adanya hal-hal gaib dan kekuatan supranatural, seperti halnya budaya Ojung. Budaya Ojung merupakan salah satu budaya khas Kabupaten Sumenep, tepatnya budaya Ojung ini berasal dari daerah Batuputih. Budaya Ojung digunakan sebagai ritual meminta hujan dengan melakukan pertarungan yang dilakukan dua orang dengan menggunakan alat pukul dari rotan. Daerah Batuputih sejak zaman dahulu merupakan salah satu daerah yang selalu dilanda kekeringan sehingga masyarakatnya tempo dulu sangat mempercayai budaya Ojung dan sangat meritualkankan budaya Ojung tersebut karena mereka khawatir akan kegagalan panennya.

Permainan rakyat tradisional ini bersifat religius-magis. Unsur magis yang terdapat dalam budaya Ojung ini yaitu adanya kekuatan supranatural yang dimiliki oleh para pemain Ojung, karena Ojung ini merupakan seni adu tarung, maka para pemain mengisi tubuh mereka dengan sebuah mantra agar tubuhnya memiliki sebuah kekebalan sehingga tidak akan mengalami luka-luka.

Namun saat ini Ojung sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Batuputih karena peminatnya menurun. Kecanggihan teknologi yang sudah mulai memasuki Desa Batuputih. Banyak masyarakat Batuputih yang sudah menggunakan irigasi untuk pertaniannya sehingga tidak khawatir lagi ketika hujan tidak turun. Selain itu masyarakat Batuputih sudah mudah mendapatkan air untuk kebutuhannya. Jika pada zaman dahulu harus menunggu hujan sekarang mereka sudah memiliki sumur pribadi dan dan banyak juga yang sudah menggunakan PDAM. Selain itu remaja di daerah Batuputih lebih memilih bermain sepak bola dan bola voli yang dianggap lebih modern dibandingkan bermain Ojung yang dianggap masih tradisional dan tidak gaul.

Tujuan utama dari penelitian budaya Ojung ini adalah mendapatkan nilai seni budaya yang sangat memuaskan dan dapat menjunjung tinggi kebudayaan yang berada di daerah Madura khususnya daerah Sumenep. Tujuan yang kedua yaitu untuk tetap menjaga budaya Ojung sebagai ciri khas Madura dari terpaan budaya luar serta mengubah pemikiran dikalangan anak muda yang tidak suka dengan Ojung menjadi tertarik, sehingga tidak hanya dikalangan tua saja tetapi kalangan anak muda juga menyukai Budaya Ojung ini.

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada mahasiswa Universitas Wiraraja khususnya kepada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis mengenai budaya-budaya yang ada di Madura. Sedangkan secara praktis, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada masyarakat bahwasanya budaya Ojung bukan merupakan ajang balas dendam ataupun carok melainkan budaya Ojung merupakan acara ritual dalam meminta hujan dan merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan keberadaannya, dapat memberikan pandangan kepada pemerintah bahwasanya budaya Ojung memiliki nilai-nilai kedamaian yang perlu digali agar dapat memberikan upaya-upaya untuk mempertahankan budaya Ojung sebagai budaya lokal

Kabupaten Sumenep, serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada peneliti mengenai budaya Ojung sebagai budaya lokal.

Tinjauan Pustaka

Pengetian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013:428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal menurut (Ratna,2011:94) adalah semenpengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Kondisi Kebudayaan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi

Indonesia merupakan negara yang dapat dikatakan sebagai negara yang kaya akan budayanya, dengan memiliki keragaman yang cukup bervariasi, dapat digunakan sebagai penambah indahannya khasanah sebuah negara. Akan tetapi mampukah Indonesia pada zaman sekarang tetap mempertahankan integritas kebudayaannya. Apabila diulang kembali berbagai peristiwa yang terjadi, banyak kebudayaan Indonesia yang dicaplok oleh Negara-negara lain. Hal ini dapat membuktikan dengan jelas bahwa belum adanya kekuatan hukum yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tentang kebudayaannya. Sehingga akan menyebabkan kemudahan bagi Negara lain untuk mengambil dan mengakuinya.

Bukan hanya itu saja, yang lebih memprihatinkan lagi banyaknya kesenian dan bahasa nusantara yang dianggap sebagai ekspresi dari bangsa Indonesia akan terancam mati. Sejumlah warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang sendiri telah hilang entah

kemana. Padahal warisan budaya tersebut memiliki nilai tinggi dalam membantu keterpurukan bangsa pada zaman sekarang.

Sungguh ironis memang apabila ditelaah lebih jauh lagi. Akan tatapi, kita tidak bisa hanya mengeluh dan menonton saja. Sebagai warga negara yang baik, mesti mampu menerapkan dan memberikan contoh kepada anak cucu kita agar kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun akan tetap ada dan senantiasa menjadi salah satu harta berharga milik bangsa Indonesia yang tidak akan pernah punah.

Budaya Ojung

Secara teknis pertandingan Ojung dilakukan oleh dua orang pemain yang ditengahi oleh seorang wasit. Masing-masing pemain memiliki senjata yang terbuat dari tiga buah rotan sepanjang 110 cm yang dikepang dengan serat nanas menjadi satu dan di ujungnya sengaja dibuat pentolan bergigi. Tongkat ini disebut *lopalo*.

Pemain juga menggunakan pelindung kepala berbentuk kerucut yang terbuat dari karung goni yang disebut *bukot*. Di dalam *bukot* dilengkapi dengan kerangka dari sabut buah kelapa dan di sampingnya dipakai sebilah kayu yang berfungsi membelokkan pukulan yang mengarah ke wajah. Pemain juga membutuhkan banyak sarung untuk digunakan sebagai membalut tangan kiri yang berfungsi sebagai *tangkis* (menangkis). Untuk mencari lawan tidaklah sulit, di arena gelanggang 6x3 meter itu setiap penonton dipersilahkan untuk mencari lawan sebanding, terutama tinggi dan umur. Bila sepakat bertanding, maka yang bersangkutan dipersilahkan membuka baju dan mulai memakai *bukot* yang disiapkan oleh panitia.

Pertandingan ini ditengahi oleh wasit yang disebut *babutto*. Pertandingan dianggap selesai apabila wasit telah menentukan siapa pemain yang terluka atau pemain yang tongkatnya jatuh terlebih dahulu. Pada pertandingan tersebut wasit berhak menghentikan pertandingan yang dianggapnya berat sebelah. Walaupun begitu tidak ada pemenang dan pihak yang kalah dalam tradisi ini. Semua pulang sebagai saudara dan tidak boleh ada yang menyimpan dendam.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini didasarkan pada alasan bahwa kami akan memahami bagaimana kebudayaan Ojung yang ada di Madura serta fenomena yang terjadi dalam pelestarian budaya Ojung Madura. Dalam memahami budaya ujung di Madura, kami akan melakukan studi fenomenologi dengan cara melakukan pengamatan terhadap kelompok masyarakat pelaku kesenian Ojung, melakukan wawancara, serta berbaur dengan masyarakat untuk lebih mendalami kesenian Ojung Madura. Selain itu kami juga akan melakukan interaksi langsung dengan para sesepuh di Madura untuk mengungkap bagaimana sejarah perkembangan Ojung di Madura. Selanjutnya dengan menggunakan analisis SWOT, kami akan merumuskan suatu strategi yang dapat digunakan dalam pelestarian kesenian Ojung di Madura. Matrik SWOT akan membantu kami dalam merumuskan strategi tersebut.

Metode Pemilihan Informan

Penelitian ini akan kami lakukan di Desa Aeng Merra, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi ini karena di Desa inilah tempat satu-satunya kebudayaan Ojung masih berahan dan dilakukan oleh masyarakat. Adapun waktu penelitian kurang lebih selama 5 bulan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menentukan informan menggunakan metode snowball. Kami menentukan informan utama yaitu pelaku kesenian Ojung Madura. Namun tidak menutup kemungkinan informan akan bertambah jika informan utama mengalami kesulitan terkait data yang kami perlukan. Kami juga menggunakan informan pendukung dari unsur pemerintahan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan pemerintah Sumenep dalam upaya pelestarian kesenian Ojung di Madura. Dalam melakukan wawancara dengan informan kami menggunakan pertanyaan terbuka agar apa yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diungkap.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dengan informan dan bukti-bukti pendukung lainnya berupa dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar, sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti berterus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari oleh peneliti merupakan data yang masih dirahasiakan.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang Bogdan dalam (Sugiyono, 2011:246).

Prosedur yang kami gunakan dalam analisis data sama halnya dengan penelitian kualitatif lainnya yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang kami peroleh saat wawancara dengan informan selanjutnya kami reduksi untuk melihat aspek-aspek penting dalam kesenian Ojung Madura. Selanjutnya data tersebut kami sajikan dengan sedemikian rupa dan menarik suatu simpulan tentang perkembangan kesenian Ojung, apa dan bagaimanakesenian Ojung dilaksanakan, serta merumuskan strategi untuk pelestarian kesenian tersebut agar tetap bertahan dan tidak termakan oleh perkembangan zaman.

Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa penelitian kami memenuhi unsur-unsur validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, maka kami melakukan apa yang dinamakan uji keabsahan data. Kami menggunakan teknik triangulasi data untuk serta melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data yang kami peroleh memang sesuai dengan realita.

Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan awal proses perumusan strategi terkait dengan pelestarian budaya Ojung Madura di era global. Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesesuaian strategi peluang eksternal dan kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Berikut merupakan penjelasan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi budaya Ojung Madura.

Tabel 1. Analisa SWOT

Komponen SWOT	Uraian
Strength	<ol style="list-style-type: none">1. Ojung memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri2. Masih adanya kelompok pemerhati Ojung3. Merupakan salah satu identitas masyarakat Madura4. Ojung dianggap sesuatu yang sakral5. Budaya Ojung telah dikenal di masyarakat6. Adanya beberapa perkumpulan Ojung di Madura dan masih eksis hingga sekarang
Weakness	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap kebudayaan Ojung kepada masyarakat2. Minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Ojung3. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap budaya Ojung4. Minimnya event-event pertunjukan Ojung5. Tidak adanya regulasi resmi dalam pertandingan Ojung6. Merupakan kebudayaan yang masih percaya terhadap hal-hal mistis7. Tempat pertunjukan Ojung masih kurang layak8. Ojung belum dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Madura
Opportunities	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal2. Dapat dijadikan sebagai salah satu olahraga dalam beladiri.3. Ojung mampu menciptakan kerukunan bagi masyarakat4. Pengemasan yang tepat dalam pertunjukan Ojung dapat menambah potensi wisata budaya di Madura5. Event Visit Sumenep yang digagas oleh pemerintah menjadi peluang terhadap pengembangan Ojung

Threats	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian yang rendah dari generasi muda 2. Ojung masih identik dengan kekerasan dalam kaca mata masyarakat pada umumnya 3. Arus informasi yang cepat menyebabkan Ojung semakin tertinggal 4. Tidak adanya program khusus dari pemerintah setempat untuk upaya pelestarian Ojung 5. Pemain Ojung semakin berkurang 6. Promosi sangat terbatas 7. Perubahan paradigma masyarakat yang sedikit demi sedikit tergo da oleh budaya materialism
----------------	--

Matrix SWOT

Matrix SWOT merupakan perumusan strategi berdasarkan analisis SWOT yang telah disusun sebelumnya. Tabel berikut akan menjelaskan terkait strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pelestarian budaya Ojung Madura di era global.

Tabel 2. Matrix SWOT

	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ojung memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri 2. Masih adanya kelompok pemerhati Ojung 3. Merupakan salah satu identitas masyarakat Madura 4. Ojung dianggap sesuatu yang sakral 5. Budaya Ojung telah dikenal di masyarakat 6. Adanya beberapa perkumpulan Ojung di Madura dan masih eksis hingga sekarang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap kebudayaan kenudayaan Ojung kepada masyarakat 2. Minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Ojung 3. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap budaya Ojung 4. Minimnya event-event pertunjukan Ojung 5. Tidak adanya regulasi resmi dalam pertandingan Ojung 6. Merupakan kebudayaan yang masih percaya terhadap hal-hal mistis

		<p>7. Tempat pertunjukan Ojung masih kurang layak</p> <p>8. Ojung belum dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Madura</p>
Opportunities	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal 2. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kemampuan beladiri 3. Ojung mampu menciptakan kerukunan bagi masyarakat 4. Pengemasan yang tepat dalam pertunjukan Ojung dapat menambah potensi wisata budaya di Madura 5. Event Sumenep Visit yang digagas oleh pemerintah menjadi peluang terhadap pengembangan Ojung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembinaan kepada pelaku seni Ojung di media 2. Strategi penguatan kepada masyarakat akan pentingnya kelestarian budaya local 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sarana promosi wisata Ojung oleh pemerintah setempat dan masyarakat 2. Pengembangan tempat pertandingan Ojung yang representasi di Madura 3. Menjamin kepastian pelaksanaan event Ojung disandingkan sebagai destinasi wisata Madura
Threats	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian yang rendah dari generasi muda 2. Ojung masih identik dengan kekerasan dalam kacamata masyarakat pada umumnya 3. Arus informasi yang cepat menyebabkan Ojung semakin tertinggal 4. Tidak adanya program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan budaya Ojung sejak dini kepada masyarakat Madura 2. Mengadakan ekstra kurikuler kegiatan Ojung di sekolah-sekolah tempat budaya Ojung berkembang 3. Memasukkan Ojung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pusat informasi tentang budaya Ojung Madura

khusus dari pemerintah setempat untuk upaya pelestarian Ojung 5. Pemain Ojung semakin berkurang 6. Promosi sangat terbatas 7. Perubahan paradigma masyarakat yang sedikit demi sedikit tergoda oleh budaya materialism	kedalam kalender budaya Madura	
---	--------------------------------	--

Matriks Grand Strategi

Internal factor evaluation (IFAS)

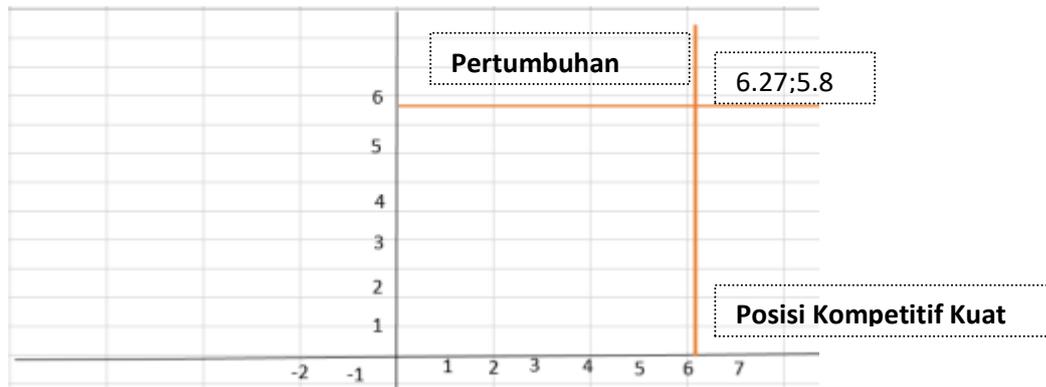
Kekuatan		Bobot	Rating	Skor
1	Orang Madura memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri	0.01	5	0.05
2	Masih adanya kelompok pemerhati Ojung	0.15	8	1.2
3	Merupakan salah satu identitas masyarakat Madura	0.09	6	0.54
4	Ojung dianggap sesuatu yang sacral	0.05	4	0.2
5	Budaya Ojung telah dikenal di masyarakat	0.04	5	0.2
6	Adanya beberapa perkumpulan Ojung di Madura dan masih eksis hingga sekarang	0.12	8	0.96
Kelemahan				
1	Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap kebudayaan kenudayaan Ojung kepada masyarakat	0.08	8	0.64
2	Minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Ojung	0.14	8	1.12
3	Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap budaya Ojung	0.07	6	0.42
4	Minimnya event-event pertunjukan Ojung	0.07	6	0.42
5	Tidak adanya regulasi resmi dalam pertandingan Ojung	0.08	2	0.16
6	Merupakan kebudayaan yang masih percaya terhadap hal-hal mistis	0.02	2	0.04

7	Tempat pertunjukan Ojung masih kurang layak	0.03	4	0.12
8	Ojung belum dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Madura	0.05	4	0.2
Total		1		6.27

Internal factor evaluation (EFAS)

Peluang		Bobot	Rating	Skor
1	Dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal	0.12	8	0.96
2	Dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kemampuan beladiri	0.05	2	0.1
3	Ojung mampu menciptakan kerukunan bagi masyarakat	0.01	3	0.03
4	Pengemasan yang tepat dalam pertunjukan Ojung dapat menambah potensi wisata budaya di Madura	0.09	6	0.54
5	Event Sumenep Visit yang digagas oleh pemerintah menjadi peluang terhadap pengembangan Ojung	0.08	7	0.56
Ancaman				
1	Kepedulian yang rendah dari generasi muda	0.15	7	1.05
2	Ojung masih identik dengan kekerasan dalam kacamata masyarakat pada umumnya	0.03	4	0.12
3	Arus informasi yang cepat menyebabkan Ojung semakin tertinggal	0.08	3	0.24
4	Tidak adanya program khusus dari pemerintah setempat untuk upaya pelestarian Ojung	0.14	7	0.98
5	Pemain Ojung semakin berkurang	0.15	8	1.2
6	Perubahan paradigma masyarakat yang sedikit demi sedikit tergotha oleh budaya materialisme	0.02	1	0.02
Total		1		5.8

Grand Strategy Matriks



Strategi Kuadran I:

- a. Penguatan promosi budaya ojung Madura kepada masyarakat.
- b. Pemerintah daerah selayaknya memasukkan Budaya “Ojung” pada kalender wisata di Kabupaten Sumenep.
- c. Mengadakan Ekstra kurikuler pada sekolah-sekolah yang berada di pusat kebudayaan Ojung (Kecamatan Batuputih)
- d. Pengemasan kembali Pertandingan ojung agar layak menjadi tontonan bagi masyarakat.
- e. Perbaikan sarana dan prasarana berupa lapangan pertandingan ojung maupun lainnya.

Berdasarkan tabel di atas, maka strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pelestarian budaya Ojung Madura adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Stength-Opportunities* (SO)
 - a. Strategi pembinaan kepada pelaku seni Ojung di media.
 - b. Strategi penguatan kepada masyarakat akan pentingnya kelestarian budaya local.
2. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO)
 - a. Pengembangan sarana promosi wisata Ojung oleh pemerintah.
 - b. Pengembangan tempat pertandingan Ojung yang reperentasi di Madura.
 - c. Menjamin kepastian pelaksanaan event Ojung disandangkan sebagai destinasi wisata Madura.
3. Strategi *Strength-Threaths* (ST)
 - a. Memperkenalkan budaya Ojung sejak dini kepada masyarakat Madura.
 - b. Mengadakan ekstra kurikuler kegiatan Ojung di sekolah-sekolah tempat budaya Ojung berkembang.
 - c. Memasukkan Ojung dalam kalender budaya Madura.
4. Strategi *Weakness-Threaths* (WT)
 - a. Membuat pusat informasi tentang budaya Ojung Madura.

Kesimpulan

Kebudayaan “Ojung” mulai berkembang di Pulau Madura sejak awal kemerdekaan. Berkembangnya kebudayaan ini tidak lepas dari kegelisahan warga di daerah Batuputih yang dilanda kekeringan yang sangat fatal, sehingga banyak ternak mati, panen gagal, dan mengakibatkan banyaknya tindak kriminal di daerah tersebut. “Ojung” oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai budaya yang sacral sebagai upaya untuk meminta turunnya hujan kepada sang penguasa. Namun, saat ini budaya ‘ojung’ mulai ditinggalkan oleh warga. Berkembangnya budaya masyarakat menyebabkan ojung tidak lagi dilirik sebagai sebuah aset oleh warga. Hal ini diperparah dengan ketidakperdulian generasi muda dan pemerintah untuk upaya pelestarian ojung sebagai suatu produk budaya. Padahal ojung jika dikemas dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan menjadi andalan wisata budaya di Madura. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap fenomena pelestarian ojung sebagai salah satu peninggalan budaya. Informan berasal dari pelaku ojung, ketua paguyuban, serta unsur pemerintah setempat. Dari informasi yang diperoleh, selanjutnya kami merumuskan strategi pelestarian ojung dengan pendekatan SWOT. Berdasarkan pada hasil perumusan strategi melalui analisis SWOT tentang pelestarian budaya Ojung Madura menunjukkan bahwa Ojung memerlukan adanya keberpihakan dari pemerintah daerah, generasi muda, serta masyarakat setempat. Perbaikan terhadap pengelolaan (pertandingan) budaya Ojung juga diperlukan meliputi peningkatan promosi, format acara, serta upaya untuk mengagendakan pertunjukan Ojung ke dalam agenda wisata daerah setempat (Sumenep).

Saran

Hasil penelitian telah merumuskan beberapa strategi untuk pelestarian ojung Madura. Pelestarian ojung memerlukan keterlibatan pemerintah untuk menjadi pelopor dalam pengembangan ojung menjadi aset wisata. Pelibatan generasi muda juga diperlukan agar budaya ini tetap bertahan dan tidak lekang dimakan zaman. Strategi yang telah peneliti rumuskan dapat diterapkan terkait dengan upaya pelestarian budaya Ojung Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kerifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Comfereence on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*. Jakarta: RinekaCipta.
- DISBUDPARPORA. 2004. *Aneka Ragam Kesenian Sumenep*. Sumenep: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidkan Karakter". *Sosio xcDidatika*. Vol. 1, No. 2 Desember 2014.
- "Iyubenu, Edi AH. 2003. *Ojung*. Yogyakarta: Pustaka Sastra. LKiS."
- "Katalog BPS. 2016. Kecamatan Batu Putih Dalam Angka. Kabupaten Sumenep." "Katalog BPS. 2016. Sumenep dalam Angka. Kabupaten Sumenep."
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.Ketigatpuluhsatu. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.Ketigatpuluhempat. Bandung: Rosda.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.Kedelapan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.Keempatbelas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.Ketujuhbelas. Bandung: Alfabeta.